

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sasaran umum pembangunan jangka panjang adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia pada umumnya yang maju dan mandiri didalam suasana tentram dan sejahtera lahir bathin, dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila. Manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri adalah manusia dan masyarakat yang berkualitas utuh, yaitu yang beriman, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, produktif, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai tanggung jawab kesetiakawanan sosial dan disiplin tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, undang-undang tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang berkualitas.

Berdasarkan skala intelegensi Wechter. Munandar (1992) menyatakan anak berbakat intelektual tergolong "sangat unggul" (IQ >130) berjumlah 2,2% dan tergolong "unggul" (IQ 120-129) berjumlah 6,7% dari populasinya. Keuntungan lain dengan penyelenggaraan sekolah unggulan ini untuk memacu pemerataan kualitas pendidikan nasional. Dari segi efektifitas penggunaan sumber daya, penyelenggaraan sekolah unggulan memiliki nilai strategis dalam memacu



keterlibatan dunia swasta untuk turut berperan serta secara aktif dalam pembangunan pendidikan. Dengan adanya pengembangan ciri-ciri keunggulan tertentu yang sesuai dengan kekhasan potensi ekonomi, sosial dan budaya daerah setempat, penyelenggaraan sekolah unggulan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan. (penelusuran online: <http://www.sekolah.com>).

Seminari merupakan sebuah lembaga khusus dan istimewa karena seminari adalah wadah pendidikan dan pembinaan orang-orang terpancang untuk menjadi imam. Lembaga khusus yang memberikan pendidikan dan pembinaan para calon imam ini sangat berbeda dengan lembaga pendidikan setingkat lainnya. Lembaga pendidikan swasta yang mendidik dan membina calon-calon agen pastoral untuk bekerja di ladang Tuhan.

Seseorang yang mau menjadi imam, pada prinsipnya perlu menjalani proses pendidikan dan pembinaan di seminari menengah. Seminari menengah menjadi tempat pertama untuk menyemaikan benih-benih panggilan orang-orang terpancang sebelum ke seminari tinggi hingga ditahbiskan menjadi imam.

Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginiae Lalian, Atambua, Nusa Tenggara Timur (NTT) kini sudah berusia hampir 60 tahun. Seminari Lalian, begitu sebutannya, terletak di ujung selatan Indonesia. Tempat persemaian calon imam ini tinggal menunggu gedung sekolahnya roboh.

Gedung Seminari Menengah Lalian semuanya sudah mulai melapuk. Terdapat pula gedung asrama para seminaris yang kondisinya tak jauh berbeda. Semuanya sudah mulai melapuk. Sejak awal berdirinya, gedung kompleks Seminari ini belum pernah tersentuh renovasi.

Berdasarkan dorongan dari Nuntius dan Mgr. Dominikus Saku, Pr. telah dibentuk panitia pembangunan untuk Seminari Lalian. Pada pertemuan pertama antara Panitia Pembangunan dengan Br Simoen SVD, seorang insinyur bangunan, pada 1 April 2008, telah dilakukan peninjauan kondisi gedung. Hasil peninjauan tersebut menyimpulkan, gedung Seminari Lalian yang dulu dibangun oleh Br



Willibrodus Donkers SVD itu sudah tidak layak direnovasi karena tembok-temboknya telah kropos, penyangga beton berkarat dan sudah putus. Kuda-kuda bangunan semua lapuk. Bila direnovasi akan menyulitkan prediksi pembiayaan. Maka, panitia bersepekat, untuk membangun gedung baru. Sumber (penelusuran online: <http://http.seminari.com>).

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Identifikasih Masalah

1. Usia bangunan yang sudah tua dan kondisi fisik pada hampir keseluruhan bangunan yang ada sudah tidak layak pakai.
2. kondisi fisik bangunan pada umumnya sudah tidak layak direnovasi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Bertolak dari Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain areal (SITE) Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Lalian dengan melakukan pembagian zona yang tepat berdasarkan fungsinya dan penataan pola sirkulasi dalam Site demi memenuhi kebutuhan akan keamanan, kenyamanan serta pemakaian lahan secara efisien.
2. Bagaimana menghasilkan desain massa bangunan yang memenuhi standar sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri.
3. Bagaimana menampilkan karakter arsitektur Post-Modern dan mempertahankan gaya arsitektur Kolonial Portugis pada tata letak dan desain bangunan dengan kaidah-kaidah perancangan bangunan yang dapat menunjukkan identitas dari Seminari.



1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

1. Menghadirkan Gedung Sekolah Seminari Santa Maria Immaculata Lalian sebagai wadah pendidikan yang memenuhi standar-standar keamanan dan kenyamanan, serta mampu menampung aktifitas-aktifitas dan juga para pelaku aktifitas di dalamnya, berdasarkan fungsi dari bangunan itu sendiri.
2. Menghadirkan sarana-sarana penunjang seperti Pemdokan bagi Siswa (Seminaris), Karyawan, serta Tempat tinggal bagi Pembina (Biarawan) yang layak.
3. Menciptakan lingkungan di dalam areal Seminari yang berkualitas.

1.3.2. Sasaran

Meningkatkan mutu pendidikan pada Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginae Lalian.

1.4. RUANG LINGKUP DAN BATASAN STUDY

1.4.1. Ruang Lingkup Study

Berdasarkan latar belakang, lingkup studi ini mencakup:

- Studi literatur yang berkaitan dengan:
 - o Karakteristik Kabupaten Belu.
 - o Teori-teori dan prinsip-prinsip perencanaan arsitektur Post Modern dan arsitektur Colonial Portugis.
- Penelitian lapangan yang berkaitan dengan:
 - o Lokasi perencanaan dan perancangan
 - o Lingkungan dalam lokasi maupun sekitar lokasi perencanaan.



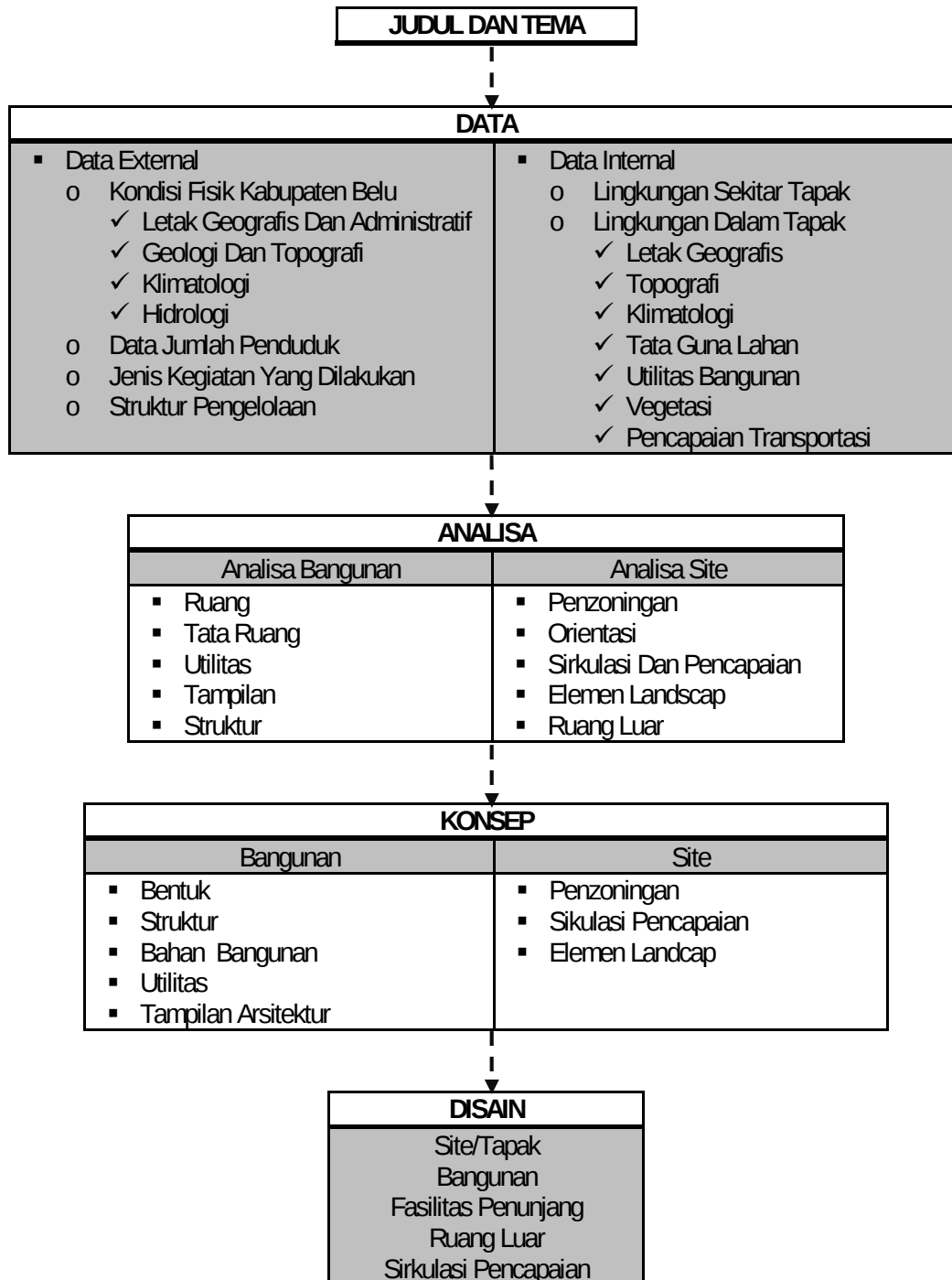
Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data-data yang akurat untuk kemudian diolah dan dirumuskan dalam suatu format konsep perencanaan dan perancangan.

1.4.2. Batasan Study

Batasan dari penulisan makalah ini mencakup Perencanaan Dan Perancangan Kompleks Gedung Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginiae Lalian di Atambua.

- Latar belakang sosial budaya dan karakter alam yang berkaitan dengan pendekatan rancangan di Atambua.
- Analisis dan konsep arsitektural bangunan Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginiae Lalian di Atambua.
- Analisis dan konsep tapak pada Kompleks Gedung Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginiae Lalian di Atambua.

1.5. KERANGKA BERPIKIR





1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

- A. BAB I. PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Sasaran, Ruang Lingkup Dan Batasan Studi, Dan Sitematika Penulisan.
- B. BAB II. LANDASAN TEORI, meliputi : Landasan Teori mengenai Perencanaan Dan Perancangan Kompleks Gedung Seminari Menengah Santa Maria Immaculata Mariae Virginae Lalian di atambua yang mencakup pengertian judul, tema arsitektur, tinjauan mengenai kompleks gedung seminari lalian , tinjauan Arsitektur Post-Modern dan Arsitektur Kolonial Portugis.
- C. BAB III. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN, meliputi : pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan, dan tinjauan khusus lokasi perencanaan.
- D. BAB IV. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, meliputi : Kelayakan, Aktifitas Dan Flow aktifitas, Tapak, serta Bangunan.
- E. BABV. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, meliputi : Tapak Dan Bangunan.